

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECEMASAN MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL PASCA NIFAS
DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2017**

Elvira Dwi Septia

Dosen Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl. Jend Bambang Utoyo No 179

Email : elvira_dwiseptia@yahoo.co.id

Abstrak : Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa pulihnya alat-alat kandungan seperti saat sebelum hamil. Berlangsungnya masa nifas selama 6 minggu (42 hari) sejak 2 jam setelah persalinan. Menurut WHO (*World Health Organization*), angka kematian ibu dan dan angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong sangat tinggi. "Kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah bersalin". Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu. Penyebab kematian ibu tersebut adalah perdarahan 28%, infeksi 11%, persalinan macet / distosia 5%, eklamsi 24%, komplikasi masa puerperium 8%, abortus 5%, emboli obat 3%. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2017. Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh ibu nifas yang datang di Ruang Poli Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2017. Sampel dalam penulisan ini adalah sebagian ibu nifas yang datang di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2017 sebanyak 30 orang. Dari hasil *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna pendidikan terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas didapatkan $p \text{ value} = 0,004 \leq \alpha = 0,05$. Ada hubungan yang bermakna pengetahuan terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas didapatkan $p \text{ value} = 0,020 \leq \alpha = 0,05$. Ada hubungan yang bermakna luka perineum terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas didapatkan $p \text{ value} = 0,001 \leq \alpha = 0,05$. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dalam memberikan informasi yang lengkap tentang hubungan seksual pasca nifas sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik hubungan seksual pasca nifas dan tidak merasa cemas untuk melakukan hubungan seksual pasca nifas

Kata Kunci : Kecemasan, Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas

Daftar Pustaka : 19 (2014-2017)

Abstract : Puerperium (*puerperium*) is a period of restoration of uterine devices such as before pregnancy. Ongoing puerperium for 6 weeks (42 days) since 2 hours after childbirth. According to WHO (*World Health Organization*), maternal mortality and infant mortality rate in Indonesia is still very high. "Maternal death is the death of a woman during pregnancy or in 42 days after childbirth". Maternal Mortality Rate (MMR) as one indicator of maternal health. The cause of maternal death was 28% bleeding, 11% infections, 5% stoppage / 5% dyspnoea, 24% eclamps, 8% puerperium complication, 5% abortion, 3% drug embolism. The purpose of this paper is to determine what factors affect the anxiety of postpartum sexual intercourse at Muhammadiyah Hospital Palembang in 2017. Population in this writing is all postpartum who come in Muhammadiyah Police Hospital Midwifery Palembang in 2017. Sample in writing this is part of postpartum mother who come at Muhammadiyah Hospital Palembang year 2017 as many as 30 people. From Chi-Square results show there is a meaningful relationship of education to anxiety of postpartum sexual intercourse got $p \text{ value} = 0,004 < \alpha = 0,05$. There was a significant relationship of knowledge to anxiety of postpartum sexual intercourse got $p \text{ value} = 0,020 < \alpha = 0,05$. There was a significant correlation between perineal wound on postpartum anxiety was $p \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$. It is expected to be used as an information and evaluation material for health workers at Muhammadiyah Palembang Hospital in providing complete information about postpartum sexual intercourse so they have good knowledge of postpartum sexual intercourse and do not feel anxious to have postpartum sexual intercourse

Keywords : Anxiety, Having Sex After Postpartum

References : 19 (2014-2017)

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa pulihnya alat-alat kandungan seperti saat sebelum hamil. Berlangsungnya masa nifas selama 6 minggu (42 hari) sejak 2 jam setelah persalinan (Vivian dkk, 2014)

Masa nifas masih merupakan masa yang rentan terhadap perdarahan dan infeksi bagi ibu. Oleh karena itu di perlukan kunjungan nifas untuk memantau jalannya masa nifas. Secara psikologis, perubahan pada masa nifas meliputi kekecewaan emosional, Rasa sakit pada tahap nifas awal, kecemasan ibu dalam memberikan perawatan kepada bayinya, ketakutan akan penampilan dirinya yang tidak menarik lagi bagi suami (Elisabeth, 2017).

Pelayanan masa nifas adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan. Kementerian Kesehatan menetapkan program pelayanan atau kontak ibu nifas yang dinyatakan dalam indikator yaitu KF1, kontak ibu nifas pada periode 6 jam sampai 3 hari setelah melahirkan, KF2, kontak ibu nifas pada periode 7-28 hari setelah melahirkan dan KF3, kontak ibu

nifas pada periode 29-42 hari setelah melahirkan. Cakupan pelayanan kesehatan masa nifas seiring dengan periode waktu setelah bersalin proporsi semakin menurun (Risksedas, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan seksual pasca persalinan adalah beberapa wanita merasakan perannya sebagai orang tua sehingga timbul tekanan dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perannya, karena adanya luka bekas episiotomy, karena takut merusak keindahan tubuhnya, kurangnya informasi tentang seks setelah melahirkan, bahaya berhubungan seks pasca persalinan apabila mulut rahim masih terbuka, mudah terkena infeksi, kecemasan dan kelelahan mengurus bayi, trauma psikis maupun fisik (Elisabeth dkk, 2017).

Kesiapan ibu postpartum untuk memulai kembali berhubungan seksual relatif berbeda satu dengan yang lainnya. Namun secara medis setelah lochea bersih, bisa dipastikan ibu sudah siap berhubungan seks. Namun masih banyak pasangan terutama ibu yang merasa takut untuk memulai karena banyak factor. Berdasarkan data epidemiologi dari Survei Kesehatan Nasional dan Kehidupan Sosial Amerika (2005), menemukan dari 1749

perempuan, sebanyak sepertiga perempuan kurang berminat melakukan hubungan seksual dan hampir seperempat tidak mengalami orgasme. Sekitar 20% dari perempuan kesulitan dalam lubrikasi dan 20% menemukan seks tidak menyenangkan. Mereka kembali aktif secara seksual rata-rata setelah 7,1 minggu. Pada 6 bulan pasca melahirkan, 16 orang (61%) terjadi peningkatan hubungan seksual, sedangkan 10 perempuan (39%) merasakan sama seperti keadaan sebelum hamil. Pada 6 bulan rata-rata hubungan seksual itu terus meningkat, tetapi masih jauh lebih menurun pada periode pasca melahirkan daripada masa di akhir kehamilan, dan hal itu jauh lebih rendah dibandingkan dengan sebelum hamil (Sri, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional* dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang datang di Ruang Poli Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2017.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dilakukan dengan mengambil

responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat dengan konteks penelitian, yaitu bahwa sampel yang diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada disuatu tempat atau keadaan tertentu (Notoatmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2017

No	Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Cemas	17	56,7
2.	Tidak Cemas	13	43,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas sebanyak 17 responden (56,7%) lebih banyak bila dibandingkan dengan yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas 13 responden (43,3%).

Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kecemasan
Melakukan Hubungan Seksual Pasca
Nifas Berdasarkan Pendidikan di RS
Muhammadiyah
Palembang Tahun 2017

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	13	43,3
2.	Rendah	17	56,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang pendidikan rendah sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan yang pendidikan tinggi yaitu 13 responden (43,3%).

Pengetahuan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kecemasan
Melakukan Hubungan Seksual Pasca
Nifas Berdasarkan Pengetahuan di RS
Muhammadiyah
Palembang Tahun 2017

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	17	56,7
2.	Kurang	13	43,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Dari tabel dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dari 30 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (56,7%), berpengetahuan kurang baik 13 responden (43,3%).

Luka Perineum

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kecemasan
Melakukan Hubungan Seksual Pasca
Nifas Berdasarkan Luka Perineum di
RS Muhammadiyah
Palembang Tahun 2017

No	Luka Perineum	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada	16	53,3
2.	Tidak Ada	14	46,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Dari tabel dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dari 30 responden yang ada luka perineum sebanyak 16 responden (53,3%) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak ada luka perineum sebanyak 14 responden (46,7%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pendidikan Terhadap
Kecemasan Melakukan Hubungan
Seksual Pasca Nifas di RS
Muhammadiyah Palembang Tahun
2017

Tabel 5 Hubungan Pendidikan
Terhadap Kecemasan Melakukan
Hubungan Seksual Pasca Nifas di RS
MPTahun 2017

No	Pendidikan	Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual				Jumlah	p value
		Cemas		Tidak Cemas			
		n	%	n	%		
1.	Rendah	14	82,4	3	17,6	17	100
2.	Tinggi	3	23,1	10	76,9	13	100
Jumlah		17		13		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden dan yang pendidikan rendah mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 14 responden (82,4%), sedangkan yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 3 responden (17,6%) orang, dan responden yang pendidikan tinggi yang mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 3 (23,1%) sedangkan yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 10 responden (76,9%).

Hasil *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna pendidikan terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2017 didapatkan $value = 0,004 \leq \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2017

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Terhadap Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2017

No	Pengetahuan	Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual				Jumlah		<i>p value</i>
		Cemas		Tidak Cemas		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	6	35,3	11	64,7	17	100	0,020
2.	Kurang	11	84,6	2	15,4	13	100	
Jumlah		17		13		30	100	

Pada tabel didapatkan dari 30 responden yang berpengetahuan baik dan mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 6 responden (35,3%), yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 11 responden (64,7%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yang mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 11 responden (84,6%), yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 2 responden (15,4%).

Hasil *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2017 didapatkan $p value = 0,020 \leq \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara

pengetahuan terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas.

Hubungan Luka Perineum Terhadap Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2017

Tabel 7 Hubungan Luka Perineum Terhadap Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2017

No	Luka Perineum	Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual				Jumlah		<i>p value</i>
		Cemas		Tidak Cemas		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Ada	14	87,5	2	12,5	16	100	0,001
2.	Tidak Ada	3	21,4	11	78,6	14	100	
Jumlah		17		13		30	100	

Pada tabel didapatkan dari 30 responden yang ada luka perineum dan cemas melakukan hubungan seksual sebanyak 14 (87,5%) orang, yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 2 responden (12,5%). Sedangkan responden dengan tidak ada luka perineum yang mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 3 responden (21,4%), yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 11 responden (78,6%).

Hasil *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna luka perineum terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2017 didapatkan *p value* = 0,001 ≤ α = 0,05 sehingga ada hubungan yang bermakna antara luka perineum terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Terhadap Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui dari 30 responden yang berpendidikan rendah mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 14 responden (82,4%), sedangkan yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 3 responden (17,6%), dan responden yang berpendidikan tinggi yang mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 3 responden (23,1%) sedangkan yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 10 responden (76,9%).

Hasil *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna pendidikan terhadap kecemasan melakukan hubungan

seksual pasca nifas didapatkan $p\text{ value} = 0,004 \leq \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas.

Menurut Notoatmodjo (2014) tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek soial yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan lebih akan memberikan respon yang lebih rasional. Pendidikan tinggi (\geq SMA) dan pendidikan rendah ($<$ SMA), tingkat pendidikan akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas di RS Muhammadiyah Palembang. Hal ini dikarenakan bahwa data yang didapatkan mayoritas ibu yang berpendidikan rendah merasa cemas melakukan hubungan seksual.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas

Berdasarkan hasil penelitian di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 dari 30 responden yang berpengetahuan baik dan mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 6 responden (35,3%), yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 11 responden (64,7%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yang mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 11 (84,6%), yang tidak cemas melakukan hubungan seksual sebanyak 2 responden (15,4%).

Hasil *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas didapatkan $p\text{ value} = 0,020 \leq \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas. Bahwa ibu dengan pengetahuan kurang

yang mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik yang memiliki kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas.

Hubungan Luka Perineum Terhadap Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual Pasca Nifas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada luka perineum dan mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 14 responden (87,5%), yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 2 responden (12,5%). Sedangkan responden dengan tidak ada luka perineum yang mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 3 responden (21,4%), yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual sebanyak 11 responden (78,6%).

Hasil *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna luka perineum terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas didapatkan $p\text{ value} = 0,001 \leq \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara luka perineum

terhadap kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas.

Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ibu yang memiliki luka perineum dan mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki luka perineum dan mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas tetapi masih ada ibu yang tidak mengalami luka perineum dan mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas hal ini disebabkan masih terasa nyeri karena organ-organ genitalia dan reproduksi belum pulih secara sempurna.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi ibu yang mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas lebih besar dari pada ibu yang tidak mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas.
2. Distribusi frekuensi ibu yang berpendidikan rendah lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.
3. Distribusi frekuensi ibu dengan pengetahuan baik lebih rendah

- dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.
4. Distribusi frekuensi ibu yang memiliki luka perineum lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak memiliki luka perineum.
 5. Ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas di RS Muhammadiyah Palembang.
 6. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas di RS Muhammadiyah Palembang.
 7. Ada hubungan bermakna antara luka perineum dengan kecemasan melakukan hubungan seksual pasca nifas di RS Muhammadiyah Palembang.

REFERENSI

- Asih Yusari. 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: CV Trans Infi Media
- Dewi, Vivian Nanny Lia. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2014. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2014*. Palembang
- Dinas Kesehatan Prov. Sumatera Selatan. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2014*. Palembang.
- Dinas Kesehatan RI. *Profil Kesehatan RI*. Jakarta : Dinas Kesehatan RI.
- Elly Dwi Masita. 2016. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Paritas, Jenis Persalinan, Jenis Pekerjaan Terhadap Fungsi Seksual Ibu Nifas*. Jurnal. Surabaya : Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama.
- Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kebidanan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat A.Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa*. Jakarta: Salemba Medika
- Karyati Sri. 2016. *Jahitan Perineum, Dukungan Suami, dan Ansietas Seksual Ibu Post Partum*. Kudus : Stikes Muhammadiyah.
- Maritalia Dewi. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Notoatmodjo. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwoastuti Endang. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Risneni. 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Rohani. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa persalinan*. Jakarta: Salemba Medika
- Siwi Walyani, Elisabeth. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Sunarsih, Tri 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.

Sundari Sri. 2016. *Hubungan Jahitan Perineum dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Melakukan Hubungan Seksual Pasca Melahirkan*. Yogyakarta. Akademi Kebidanan Ummi Khasanah.